BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini persoalan budaya dan karakter bangsa menjadi sorotan tajam di masyarakat. Sorotan itu mengenai berbagai aspek kehidupan, tertuang di berbagai tulisan media massa, baik cetak atau elektronik, maupun dialog. Para pemuka masyarakat, para ahli, para pengamat pendidikan, dan para pengamat sosial berbicara persoalan mengenai budaya dan karakter bangsa di berbagai seminar, baik tingkat lokal, tingkat nasional maupun internasional. Persoalan muncul di masyarakat mengenai korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massa, kehidupan ekonomi yang konsumtif, kehidupan ekonomi yang produktif, dan sebagainya menjadi topik pembahasan hangat di media massa, seminar dan berbagai kesempatan.

Salah satu kasus yang paling menjadi sorotan kasus kekerasan di Indonesia yang semakin meningkat akhir-akhir ini. tindakan premanisme sebagian organisasi-organisasi mahasiswa yang sangat meresahkan masyarakat menjadi pekerjaan rumah yang sangat penting untuk disadari dan perlunya mengatasi masalah budaya dan karakter bangsa tersebut.

Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat pereventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda dari berbagai aspek yang dapat

memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa.

Dalam *Pedoman Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Pendidikan pada dasarnya adalah suatu upaya sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Usaha sadar tersebut tidak boleh dilepaskan dari lingkungan peserta didik berada terutama dari lingkungan budayanya. Pendidikan yang tidak dilandasi oleh prinsip tersebut akan menyebabkan mereka tercerabut dari akar budayanya. Ketika hal ini terjadi maka mereka tidak akan mengenal budayanya dengan baik sehingga ia menjadi orang "asing" dalam lingkungan budayanya. Selain menjadi orang asing, yang lebih mengkhawatirkan adalah dia menjadi orang yang tidak menyukainya budayanya.

Budaya yang menyebabkan peserta didik tumbuh dan berkembang adalah budaya di lingkungan terdekat (kampung, RT, RW, desa) berkembang ke lingkungan yang lebih luas yaitu budaya nasional bangsanya dan budaya universal yang dianut oleh ummat manusia. Apabila peserta didik menjadi asing terhadap lingkaran-lingkaran budaya tersebut pada gilirannya maka dia tidak mengenal dengan baik budaya bangsanya dan dirinya sebagai anggota budaya bangsa. Dalam situasi demikian maka dia sangat rentan terhadap pengaruh budaya luar dan bahkan cenderung untuk menerima budaya luar tanpa proses pertimbangan (*valueing*). Kecenderungan itu terjadi karena dia tidak memiliki norma dan nilai budaya nasional nya yang dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan pertimbangan (*valueing*) tersebut.

Dalam *bahan latihan pengembangan budaya dan karakter bangsa*, Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam upaya mengembangkan pendidikan pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta tanggung jawab". Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan budaya karakter bangsa. (Bahan Latihan pengembangan budaya dan karakter bangsa, 2010:2)

Budaya diartikan sebagai keseluruhan system berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan itu adalah hasil dari interaksi manusia dengan sesamanya dan lingkungan alamnya. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai

kebajikan *(virtues)* yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. Oleh karena itu, pengembangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam ligkungan sosial dan budaya tertentu, maka pengembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang berangkutan. Artinya, pengembangan budaya dan karakter bangsa hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial,budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila; jadi pendidikan budaya dan karakter bangsa haruslah berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Dengan kata lain, mendidik budaya dan karakter bangsa adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik.

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan adalah juga suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga

proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang. Dalam proses pendidikan budaya dan karakter bangsa, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat.

Berdasarkan pengertian budaya, karakter bangsa, dan pendidikan yang telah dikemukakan di atas maka pendidikan budaya dan karakter bangsa dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif . (Bahan Latihan pengembangan budaya dan karakter bangsa, 2010:4)

Atas dasar pemikiran itu, pengembangan pendidikan budaya dan karakter sangat strategis bagi keberlangsungan dan keunggulan bangsa di masa mendatang. Pengembangan itu harus dilakukan melalui perencanaan yang baik, pendekatan yang sesuai, dan metode belajar serta pembelajaran yang efektif.

Pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam pengajaran. pengajaran adalah bentuk kegiatan dimana terjalin hubungan interakasi dalam proses

belajar dan mengajar antara tenaga kependidikan (guru atau pengajar) dan peserta didik untuk mengembangkan prilaku sesuai dengan tujuan pendidikan. dalam sebuah interaksi tersebut tak akan terlepas dari komunikasi. Komunikasi sangat berperan penting dalam memberikan pengaruh dan pemahaman dalam mengubah tingkah laku kepada setiap individu.

Menurut Carl I. Hoveland merumuskan, " komunikasi adalah proses dengan mana seorang individu (komunikator) mengoperkan stimuli (biasanya menggunakan lambang-lambang bahasa) untuk mengubah tingkah laku individu (komunikan) yang lain". (Hovland dalam Arifin, 1984:14)

Pandeglang merupakan salah satu kota di provinsi banten. Dengan latar budaya *kejawaraan* di setiap daerah/lingkungan di kota pandeglang menjadi salah satu faktor yang dapat memicu kekerasan antar masyarakat. Maka dari itu pendidikan budaya dan karakter bangsa ini sangat di perlukan dalam membentuk kepribadian sejak dini. Karena pendidikan tersebut bersifat preventif. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 6 Pandeglang karena SMA Negeri 6 Pandeglang merupakan salah satu lembaga pendidikan favorit di kota pandeglang dengan beragam siswa dari daerah selatan (*pakidulan)* yang notabene sangat keras dan menganut *kejawaraan.*

Peran serta guru SMA Negeri 6 dalam mengembangkan budaya dan karakter bangsa ini merupakan faktor penting dalam membentuk karakter

siswa dimana guru menuntun peserta didik agar aktif. Hal ini dilakukan tanpa guru mengatakan kepada peserta didik bahwa mereka harus aktif, tapi guru merencanakan kegiatan belajar yang menyebabkan peserta didik aktif merumuskan pertanyaan, mencari sumber informasi, dan mengumpulkan informasi dari sumber, mengolah informasi yang sudah dimiliki, merekonstruksi data, fakta, atau nilai, menyajikan hasil rekonstruksi atau proses pengembangan nilai, menumbuhkan nilai-nilai budaya dan karakter pada diri mereka melalui berbagai kegiatan belajar yang terjadi di kelas, sekolah, dan tugas-tugas di luar sekolah.

Ditinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi, dalam arti kata proses tersebut melibatkan dua komponen yang terdiri dari manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Pesan komunikasi yang disampaikan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap dan tingkah laku siswa agar sesuai dengan budaya dan karakter bangsa tersebut. peneliti dalam penelitian ini lebih mengacu kepada pengembangan budaya dan karakter bangsa di dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Nilai-nilai Budaya karakter bangsa ini *include* ke dalam mata pelajaran di SMA Negeri 6 Pandeglang dan menjadi penilaian bagi pengajar/guru SMA Negeri 6 Pandeglang apakah siswa tersebut sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. dan dalam hal ini juga perlu adanya pesan komunikasi yang disampaikan oleh pengajar/guru agar siswa mengerti dengan apa yang disampaikan dan mampu melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Salah satu hal yang menjadi dasar atas pelaksanaan hal tersebut adalah strategi guru atau tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar. Seperti yang diutarakan Onong Uchjana Effendy dalam bukunya ilmu, teori, dan filsafat komunikasi mengatakan bahwa strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning)* dan manajemen (*management)* untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukan arah saja, melainkan harus menunjukan bagaimana taktik operasionalnya.

Sedangkan menurut Anwar Arifin dalam buku "Strategi Komunikasi" menyatakan bahwa Sesungguhnya suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan. Jadi merumuskan strategi komunikasi, berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang akan mungkin dihadapi di masa depan, guna mencapai efektivitas.(1984 :10).

Untuk menjalankan rencana agar tercapainya tujuan guru dalam dunia pendidikan. Guru harus mempersiapkan strategi yang tepat dan matang agar mencapai tujuan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pertanyaan Makro

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang ada diatas maka peneliti mengambil perumusan masalah dari penelitian ini adalah : **"Bagaimana strategi komunikasi Guru SMA Negeri 6**

Pandeglang Banten dalam program pendidikan budaya dan karakter bangsa? ".

1.2.2 Pertanyaan Mikro

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti mengidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana **tujuan** Guru SMA Negeri 6 Pandeglang Banten dalam program pendidikan budaya dan karakter bangsa?
2. Bagaimana **rencana** Guru SMA Negeri 6 Pandeglang Banten dalam program pendidikan budaya dan karakter bangsa ?
3. Bagaimana **kegiatan** Guru SMA Negeri 6 Pandeglang Banten dalam program pendidikan budaya dan karakter bangsa?
4. Bagaimana **pesan** Guru SMA Negeri 6 Pandeglang Banten dalam program pendidikan budaya dan karakter bangsa?
5. Bagaimana **Media** Guru SMA Negeri 6 Pandeglang Banten dalam program pendidikan budaya dan karakter bangsa?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menjelaskan mengenai **strategi komunikasi** yang digunakan Guru SMA Negeri 6 Pandeglang Banten dalam program pendidikan budaya dan karakter bangsa

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui **tujuan** Guru SMA Negeri 6 Pandeglang Banten dalam program pendidikan budaya dan karakter bangsa.
2. Untuk mengetahui **rencana** Guru SMA Negeri 6 Pandeglang Banten dalam program pendidikan budaya dan karakter bangsa.
3. Untuk mengetahui **kegiatan** Guru SMA Negeri 6 Pandeglang Banten dalam program pendidikan budaya dan karakter bangsa.
4. Untuk mengetahui **pesan** Guru SMA Negeri 6 Pandeglang Banten dalam program pendidikan budaya dan karakter bangsa.
5. Untuk mengetahui **Media** Guru SMA Negeri 6 Pandeglang Banten dalam program pendidikan budaya dan karakter bangsa.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan teoritis

Sebagai pengembangan disiplin ilmu komunikasi secara umum dan secara khususus penelitian ini dapat menjadi wacana yang lebih mendalam mengenai strategi komunikasi khususnya dalam proses belajar mengajar.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Kegunaan bagi Peneliti

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat mengaplikasikan ilmu, memberikan manfaat pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, khususnya mengenai ilmu komunikasi terutama proses

komunikasi di dalam proses pembelajaran atau pendidikan bagi M ahasiswa.

1.4.2.2 Kegunaan bagi Universitas

Penelitian ini berguna bagi mahasiswa UNIKOM secara umum dan mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi konsentrasi Humas secara khusus sebagai literatur terutama bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

1.4.2.3 Kegunaan bagi Lembaga

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan, informasi, dan evaluasi bagi guru di SMA Negeri 6 Pandeglang Banten dalam pendidikan program budaya dan karakter bangsa khususnya dilingkungan SMA Negeri 6 Pandeglang.